

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah penyampaian suatu informasi yang akhirnya akan terjadi timbal balik terhadap satu orang ke orang lain. Komunikasi juga merupakan proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.² Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.³

Pada konteks ini yang akan dibahas adalah mengenai komunikasi yang terjadi dalam lingkup pendidikan. Pendidikan adalah proses mendidik yang melibatkan penerapan nilai-nilai. Salah satunya pendidikan non formal yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan terlebih di dalam proses pembelajaran. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam bagi para santri untuk belajar mengenal, membaca, memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka tentu membutuhkan kemampuan komunikasi dari seorang guru.

² Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal 20

³ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.11

Tidak asing lagi mendengar kegiatan lembaga non formal seperti TPQ. Betapa pentingnya belajar Al-Qur'an bagi kehidupan umat muslim dan muslimah. Tidak segan kebanyakan orangtua selalu mengutamakan anak-anaknya untuk sejak dini sudah dikenalkan dengan istilah mengaji.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Untuk memahami Al-Qur'an juga didasari dengan komunikasi yang baik antara guru dan santri. Dalam lembaga non formal di TPQ tersebut seringkali menemukan berbagai permasalahan. Salah satunya tentang tingkat pemahaman seorang santri yang berbeda-beda khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Maka menjadi seorang pengajar di TPQ, guru berusaha memahami cara komunikasi dengan santri sesuai kebutuhannya.⁴

Ketika guru mengajar pada santri pasti akan ada pendekatan humanistiknya. Guru akan berfokus pada pada potensi santri untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkannya terutama dalam kualitas bacaan Al-Qur'an saat di TPQ.

Dalam bentuk komunikasi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an yakni dengan guru melakukan komunikasi pribadi. Mengenai komunikasi pribadi guru dapat memberikan pendekatan dalam cara berkomunikasi secara intrapribadi maupun antarpribadi.

Guru melakukan komunikasi intrapribadi guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Komunikasi intrapribadi merupakan

⁴ Observasi Tanggal 27 November 2022, bersama Kepala TPQ. (TPQ Thoriqul Huda)

komunikasi yang ada dalam diri sendiri. Komunikasi ini menyatakan bahwasannya apabila manusia dihadapkan dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima atau menolak ia akan terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri (proses berfikir). Dalam proses berpikir inilah seseorang akan menimbang antara untung dan rugi dari usul yang diajukan oleh komunikator.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam surat AnNisa ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S An-Nisa:9)*

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif, jika proses belajar itu tidak komunikatif, tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Bagaimana caranya agar proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, atau dalam konteks pendidikan ini menjadi suatu penyampaian pelajaran, oleh guru kepada santri menjadi komunikatif.

Guru penting memberikan komunikasi terhadap santri guna meningkatkan kualitas baca AL-Qur'annya. Guru dapat memberikan gambaran atau memotivasi kepada santri bahwa pentingnya membaca AL-Qur'an yang baik dan benar bagi santri. Setelah demikian maka akan tercipta daya berfikirnya dari penerimaan komunikasi atau pesan yang disamakan oleh guru kepada santri dan dari sini jika santri ada timbal balik

⁵ Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992 (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 4

dari dirinya sendiri maka kecerdasan afektifnya akan bekerja misalnya santri akan melamun, berdiam diri untuk mengingat pesan yang disampaikan guru guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya, instropeksi dirinya, bahkan masih banyak variasi berfikirnya setelah ada timbal balik komunikasi guru dengan santri tersebut.⁶

Selain itu guru dapat menerapkan komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini yang merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang yang diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik langsung.⁷ Komunikasi ini merupakan jenis komunikasi yang dianggap paling efektif untuk merubah sikap, pendapat, ataupun perilaku seseorang dikarenakan sifatnya yang berupa percakapan. komunikasi ini dampaknya bisa langsung dirasakan pada saat itu juga oleh pihak yang terlibat⁸

Komunikasi pada institusi pendidikan melibatkan komunikasi antara guru dengan santri. Berdasarkan pengajaran dan pemahaman yang diberikan oleh guru. Karena itu, dibutuhkan jalinan komunikasi yang harmonis untuk menanamkan nilai kebaikan serta mendorong prestasi belajar santri.

Kelancaran dalam komunikasi institusi pendidikan juga bisa membentuk suasana harmonis apabila masing-masing anggota institusi pendidikan dapat menjalankan kewajibannya masing-masing. Komunikasi yang baik dan efektif dari institusi pendidikan selanjutnya akan memberikan pemahaman yang baik untuk santri tentang pentingnya membaca Al-Qur'an

⁶ Observasi Tanggal 27 November 2022, bersama Kepala TPQ. (TPQ Thoriqul Huda)

⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Citra Adytia Bakti, 1991). hal 68

⁸ Sr. Maria Assumpta Rumanti OSF, *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktik* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal 88.

sehingga dapat membentuk akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku santri.

Ketika santri sedang membacakan ayat Al-Qur'an ketika ada kesalahan baca maka akan terjadi komunikasi dan tugas seorang guru adalah membenarkan bacaannya disamping membenarkan juga diingatkan betapa pentingnya istiqomah membaca Al-Quran guna meningkatkan kualitas bacaannya. Jika santri merespon maka terjadi timbal balik disitulah dikatakan komunikasinya berhasil. Hal tersebut dapat dikategorikan dengan komunikasi kelompok karena hubungannya dengan pemberitahuan membaca Al-Qur'an yang benar karena komunikasi ini ditujukan kepada seluruh anak yang ada di TPQ.

Selain guru mengajarkan pengenalan, membaca, dan memahami Al-Qur'an sering kita jumpai di TPQ adalah ketidakistiqomahannya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kebanyakan remaja yang sudah beranjak ke tingkat kelas berikutnya misalkan dari kelas 5-6 bahkan di kelas-kelas berikutnya disibukkan dengan kegiatan sekolahnya, ataupun pekerjaan yang lain. Kepala TPQ juga mengatakan Guru di TPQ dibina untuk tepat waktu dan istiqomah dalam mengajar ini dimaksudkan agar santri dapat meniru kebiasaan baik gurunya. Selanjutnya guru juga dibina agar disetiap akhir pembelajaran Al-Qur'an memberikan motivasi kepada santrinya untuk sering membaca Alquran di rumah setelah di TPQ ini berguna untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.⁹

⁹ Observasi Tanggal 11 November 2022, bersama kepala TPQ, di TPQ Thoriqul Huda.

Berdasarkan Konteks Masalah tersebut, peneliti tertarik melakukukan penelitian di TPQ Thoriqul Huda tentang komunikasi seorang guru dan harapan dikemudian hari penelitian ini dapat memberikan arahan kepada santri tentang pentingnya belajar, membaca, dan memahami Al-Qur'an tujuannya dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut akhirnya peneliti mengangkat judul: ***Implementasi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di TPQ Thoriqul Huda Kauman Tulungagung.***

B. Fokus Penelitian

Pertanyaan peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Pribadi (*Personal Communication*) Guru dengan Santri dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Kauman Tulungagung ?
2. Bagaimana Komunikasi Kelompok (*Group Communication*) Guru dengan Santri dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Kauman Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian, dapat ditulis susunan tujuan penelitian dibawah ini.

1. Untuk mendeskripsikan Komunikasi Pribadi (*Personal Communication*) Guru dengan Santri dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Kauman Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan Komunikasi Kelompok (Group Communication) Guru dengan Santri dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Kauman Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bersifat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya ilmu terutama tentang komunikasi guru TPQ terhadap santri dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - c. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung.
2. Manfaat Bersifat Praktis.
 - a. Bagi Guru TPQ
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi yang diberikan guru TPQ kepada santri agar komunikasi yang diberikan cepat ditangkap oleh fikiran santri,

tidak membosankan dalam mengajar Al-Quran demi meningkatkan kualitas bacaan Alquran yang baik dan benar.

2. Masukan untuk para guru TPQ dalam menerapkan komunikasi yang efektif dan mudah diterima oleh santri terutama tujuan dari komunikasi guru TPQ dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya.

b. Bagi Santri TPQ

1. Menyadarkan kepada santri bahwa mempelajari Al-Qur'an dan membacanya dengan baik dan benar itu sangat penting.
2. Diharapkan agar tetap istiqomah dalam membaca Al-Quran agar kualitas bacaannya dapat meningkat.

c. Bagi Kepala TPQ

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam mengetahui *Implementasi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di TPQ Thoriqul Huda Kauman Tulungagung*.

d. Bagi Penelitian yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis dan dapat terus dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasnya perlu

dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu :

1. Penegasan konseptual

- a. Komunikasi pribadi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “communis” atau “commun” Dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, commonness. Melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan atau sikap dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah sering terjadi kesalahpahaman makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat.¹⁰

Komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.¹¹

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 257

¹¹ Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal 41.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh.¹²

c. Kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca.¹³ Membaca Al-Qur'an harus mengikuti tata cara membacanya dengan baik dan benar yang sesuai dengan pelafalan makharijul huruf, agar tidak merubah arti atau makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, karena apabila dalam membacanya tidak sesuai dengan aturan panjang pendeknya huruf akan berakibat fatal akan merubah arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an diperlukan menyusun rencana sebelum membaca Al-Qur'an pun sangat diperlukan. Pada umumnya membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian-bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin sehingga dalam

¹² Alvin A. Goldberg-Carl E Larson, *Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya*, : Universitas Indonesia Press: Jakarta, 2006) hal 6

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 55

hitungan jangka waktu tertentu Al-Qur'an bisa dibaca secara keseluruhan atau khatam.¹⁴

Disamping membaca Al-Qur'an yang harus disesuaikan tempatnya, adapun dalam proses pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan pedoman bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar, tepat dan sempurna dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harakatnya yang bertujuan untuk menjaga atau memelihara lidah dari kesalahan dalam membaca kitab Allah SWT. Pedoman ini dinamakan dengan "Tajwid".¹⁵

Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an didalamnya juga terdapat metode pengajaran membaca Al-Qur'an salah satunya metode An-Nahdliyah. 1) Metode ini mudah dipahami oleh santri, metode ini diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an sehingga dapat diterima oleh otak mereka. 2) Dengan metode ini guru memberi contoh santri mendengarkan lalu menirukan sehingga terkesan lebih aktif. 3) Tidak semua orang bisa mengajarkan atau memakai metode ini karena terdapat pada seseorang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mempunyai loyalitas tinggi. Maka dari itu An-Nahdliyah salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas bacaan santri. 4) metode ini menggunakan waktu yang lama karena mempunyai jilid 1-6, dan setelah selesai jilid 6 melanjutkan ke tingkat yang selanjutnya. 5) Tentunya

¹⁴ Asrofatu Lailin, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal 32

¹⁵ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani: Cara Mudah Membaca Al-Qur'an dan Memahami Keutamaannya*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 9

dalam metode an-Nahdliyah menerapkan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktius dan dan dipandu dengan titian murotal¹⁶

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional adalah definisi disadarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta yang diamati. Maka secara operasional yang disebut “*Implementasi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri di TPQ Thoriqul Huda Kauman Tulungagung*” adalah bentuk komunikasi guru kepada santri diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan santri.

Sesuai judul di atas dengan komunikasi tersebut diharapkan santri dapat menerima dan memahami komunikasi guru sesuai dengan kebutuhannya ketika guru menyampaikan pengajarannya tentang bacaan Al-Qur’an agar santri dapat memahami isi dari bacaan Al-Qur’an.

Setelah komunikasi terjadi antara guru dan santri maka diharapkan ada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an santri itu sendiri. Disamping itu maka diberikan pengajaran tentang qoidah tajwid dan metode pengajaran An-Nahdliyah yang tujuan dari pembelajaran tajwid dan metode An-nahdliyah tersebut dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an santri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pola pemikiran dan penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut:

¹⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*. (Tulungagung:Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan An-Nahdliyah Tulungagung, 2008) hal. 19

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjabarkan kajian pustaka berisi tentang, pengertian komunikasi, komunikasi pribadi dan komunikasi kelompok, meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di TPQ, dan memaparkan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan serta paradigma penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian; Pada bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang paparan data atau temuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan-pernyataan peneliti dan hasil temuan data.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran peneliti.